



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2014) sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan yang berinteraksi untuk mencapai sebuah tujuan. Sistem tersebut biasanya terdiri dari subsistem yang lebih kecil dan bertanggung jawab terhadap fungsi yang lebih spesifik dan eksistensi dari subsistem ini sangat penting untuk mendukung kinerja dan efektivitas sistem yang lebih besar. Menurut Effendi (2016) sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem sebenarnya terdiri dari dua bagian, yaitu struktur dan proses. Struktur adalah komponen dari sistem tersebut dan proses adalah prosedurnya. Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur (*procedure*), sumber daya manusia (*brainware*), dan informasi (*information*). Selain itu sistem mempunyai fungsi dalam teknologi untuk meng-*input*, memproses, meng-*output*, melakukan penyimpanan, dan mengkomunikasikannya.

Sedangkan informasi menurut Adisanjaya (2017) adalah data yang berguna dan diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Sumber informasi adalah data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Menurut Romney dan Steinbart (2014) informasi adalah data yang sudah diorganisir dan diproses untuk memberikan arti dan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan. Ciri-ciri informasi yang berguna bagi aktivitas bisnis perusahaan menurut Romney dan Steinbart (2014) adalah:

1. Relevan

Suatu informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat menurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Dapat dipercaya

Suatu informasi dikatakan dapat dipercaya jika informasi tersebut bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas organisasi.

3. Lengkap

Suatu informasi dikatakan lengkap jika informasi tersebut tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat waktu

Suatu informasi dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

Suatu informasi dikatakan dapat dipahami jika informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Suatu informasi dikatakan dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

7. Dapat diakses

Suatu informasi dikatakan dapat diakses jika informasi tersebut tersedia bagi pengguna saat mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat mereka gunakan.

Menurut Romney dan Steinbart (2014) akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomis pada suatu organisasi pada pihak yang membutuhkan (Weygant, 2013). Ada tiga aktivitas dalam akuntansi yaitu, identifikasi adalah melakukan identifikasi

peristiwa ekonomi, pencatatan adalah proses mencatat atas transaksi yang sudah diidentifikasi, dan yang terakhir adalah pengkomunikasian yaitu mengkomunikasikan informasi yang telah didapat kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Akuntansi menurut Adisanjaya (2017) merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi menurut Lestari (2017) adalah suatu bidang ilmu yang memproses data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan. Sistem informasi memiliki katakteristik umum, yakni tumbuh dan berkembang sepanjang masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan data, dan menyediakan informasi kepada berbagai pemakai untuk berbagai tujuan. Sistem informasi sudah menjadi satu kesatuan dari proses akuntansi, mulai dari akuntansi keuangan, audit dan saat ini sampai pada sistem pengendalian manajemen.

Maka sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2014). Terdapat enam komponen dari sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014) yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data organisasi dan aktivitas bisnis
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data
5. Teknologi informasi infrastruktur, meliputi komputer, jaringan komunikasi yang digunakan sistem informasi akuntansi
6. *Internal control* yang dapat menjaga keamanan data pada sistem informasi akuntansi.

Romney dan Steinbart (2018) menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas, sumber daya, dan anggota dalam organisasi. Organisasi memiliki berbagai macam proses bisnis, seperti melakukan penjualan dan membeli bahan produksi yang dilakukan berulang kali.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Ratnaningsih, 2014). Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi yang ada dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan yang meliputi empat tugas utama yang ada didalam skema aplikasi sistem informasi akuntansi yang terdiri dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen *database*, dan menghasilkan informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada pengambil keputusan. Menurut Pradani (2017) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2015) sistem informasi akuntansi yaitu sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem,
2. Memproses data transaksi,
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang,

4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer,
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Dari definisi penjelasan sistem informasi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terintegritas yang memproses data-data finansial menjadi informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna laporan akuntansi. Saat perusahaan mampu mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, maka perusahaan akan mendapatkan nilai tambah. Menurut Romney dan Steinbart (2014) terdapat enam alasan mengapa sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Membagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari rantai persediaan (*supply chain*).
5. Meningkatkan struktur dari pengendalian internal.
6. Meningkatkan kualitas dari pengambilan keputusan.

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Adisanjaya (2017) menyatakan efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas berasal dari kata efektif merupakan pencapaian tujuan yang tepat dengan melakukan sebuah pilihan yang tepat dari serangkaian alternatif untuk pengambilan sebuah keputusan, sedangkan efektivitas memiliki pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Antasari, 2015). Menurut Astuti (2014) efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan.

Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Ratnaningsih, 2014). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sutabri (2012) yang menyatakan bahwa kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal, yaitu: informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*), dan relevan (*relevance*). Penjelasan tentang kualitas informasi tersebut akan dipaparkan di bawah ini:

1. Akurat (*Accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena biasanya

terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut dari sumber informasi sampai penerima informasi.

2. Tepat waktu (*Timeline*)

Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat maka dapat berakibat fatal bagi organisasi. Dewasa ini, mahalnya informasi disebabkan karena harus cepatnya informasi tersebut dikirim atau didapat sehingga diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapat, mengolah, dan mengirimkannya.

3. Relevan (*Relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lain berbeda, misalnya informasi mengenai penyebab kerusakan suatu mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan apabila ditunjukkan kepada ahli teknik perusahaan. Sebaliknya, informasi mengenai harga pokok produksi untuk ahli teknik merupakan informasi yang kurang relevan, tetapi akan sangat relevan untuk seorang akuntan perusahaan.

Sementara itu, Suratini (2015) mengungkapkan bahwa dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Suratini (2015) menyatakan bahwa keberhasilan dari sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Tujuan dari sistem yang efektif dan efisien tidak lain untuk mendapatkan keunggulan dalam kompetisi (Sutabri, 2012).

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan, bahwa realita telah sesuai dengan perencanaan dan harapan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif menurut Pratama (2013) harus memenuhi persyaratan, yakni informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan *output* sistem informasi. Hal tersebut sangat penting peranannya didalam setiap perusahaan itu sendiri.

Menurut Safitri (2017), efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan

menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sehingga, menurut Adisanjaya (2017) efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data menjadi informasi yang berguna. Menurut Putra (2014), teknologi informasi merupakan sebuah rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Teknologi informasi berupa komputer dan perangkat lainnya sangat membantu kinerja dalam organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengolahan data, pengolahan informasi dan proses kerja manajemen secara elektronik (Karmita, 2015).

Pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan

manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas itu sendiri haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari suatu kesalahan, tidak bias karena apabila suatu informasi yang bias dapat menyesatkan penerima atau pengguna informasi tersebut (Putra, 2014).

Astuti (2014) memberikan definisi dari pemanfaatan teknologi yaitu manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas. Putra (2014) menyatakan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka suatu perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat pula (Pardani, 2017).

Keberhasilan dari suatu sistem yang dimiliki suatu perusahaan juga bergantung pada suatu kemudahan sistem dan pemanfaatan dalam pengelolaan sistem tersebut oleh pemakai sistem. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap

keberhasilan perusahaan (Putra, 2014). Dengan kehadiran teknologi informasi yang merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.5 Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Menurut Febrianingsih (2015) pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah pemahaman karyawan dalam pengoperasian *software* akuntansi supaya memberikan hasil pada laporan keuangan yang akurat, tepat waktu sehingga memberikan dampak pada peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi (Putra, 2014).

Menurut Febrianingsih (2015) manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas

dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Putra, 2014). Manajer akuntansi juga sering disebut sebagai *controller*. Menurut Ratnaningsih (2014), *controller* merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Kompleksnya sistem informasi akuntansi, luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang manajer memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas *trouble system* dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan Pontonuwu (2017). Karyawan bagian akuntansi harus mempunyai pengetahuan terkini mengenai sistem akuntansi yang berlaku terkini sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih aktual. Pengetahuan karyawan akuntansi tentang sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat

pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (Putra, 2014).

Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Efendi, 2017). Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas, perlu dilaksanakan pelatihan akuntansi dan pendidikan yang cukup memadai dan pengalaman bagian akuntansi sendiri, hal ini mengingat masih banyak terdapat laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar dan mutu yang baik (Fatimah, 2013). Menurut Pontonuwu (2017) pengetahuan karyawan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Adanya pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang sistem informasi akuntansi, serta dapat membantu karyawan yang sulit dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan, dengan adanya interaksi positif antara manajer dan karyawan pemakai sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut. Karyawan bagian akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Putra, 2014).

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha₂: Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.6 Pelatihan dan Pendidikan

Menurut Lestari (2017) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan menurut Marlina (2017) adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Marlina (2017) mengatakan pendidikan adalah segala sesuatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum (Dalimunthe, 2014).

Pendidikan dan pelatihan merupakan dua hal yang hampir sama maksud dan pelaksanaannya, namun ruang lingkupnya yang membedakan karakteristik kedua

kegiatan tersebut. Pendidikan berhubungan dengan menjawab *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa), dan biasanya pendidikan lebih banyak berhubungan dengan teori pekerjaan. Sekaligus bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja. Sedangkan pelatihan merupakan pendidikan dalam arti sempit terutama dengan instruksi, tugas khusus, dan disiplin.

Menurut Jayanti (2017) selain kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan juga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan. Kegiatan pelatihan dan pendidikan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru. Lestari (2017) menjelaskan bahwa pelatihan dan pendidikan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan suatu usaha pengarahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Hal ini penting untuk memberikan pandangan yang umum, mendekatkan pemakai dengan penggunaan sistem, proses dari pengembangan sistem yang lebih spesifik. Pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi akuntansi sehingga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Jayanti, 2017). Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memampukan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan (Dalimunthe, 2014).

Sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Lestari, 2017). Menurut Adisanjaya (2017) sistem informasi akuntansi yang efektif juga harus diimbangi dengan program pelatihan dan pendidikan, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tersebut agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan personel sistem informasi.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃: Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.2

Model Penelitian

